

## Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional

Munawir<sup>1</sup>, Zuha Prisma Salsabila<sup>1\*</sup>, Nur Rohmatun Nisa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [zuha.prisma@gmail.com](mailto:zuha.prisma@gmail.com)

### Article History

Received : December 21<sup>st</sup>, 2021

Revised : January 20<sup>th</sup>, 2022

Accepted : February 22<sup>nd</sup>, 2022

**Abstrak:** Penelitian ini dilator belakang oleh keberadaan seorang guru yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru harus menjadi inspirasi bagi siswanya dalam aspek kreativitas dan keteladanan. Tujuan penulisan artikel ini untuk menjelaskan tentang tugas, fungsi dan peran guru profesional. Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mempunyai tugas, fungsi dan peran yang berkaitan dan tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Kemampuan tersebut diantaranya kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Guru profesional merupakan guru yang memiliki keempat kemampuan tersebut. Terdapat beberapa fungsi dan peran guru yaitu peran guru sebagai educator, manager, leader, fasilitator, administrator, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan supervisor.

**Kata Kunci:** Guru professional, Peran, Tugas.

## PENDAHULUAN

Keberadaan seorang pendidik adalah salah satu bagian yang sangat penting dari suatu bangsa, apalagi bangsa yang sedang mengembangkan SDM agar bisa mengikuti peradaban yang lebih maju dengan berbagai kecanggihan teknologi yang semakin menggila dari hari ke hari. Pendidik adalah salah satu figur yang dapat dijadikan sebagai tauladan, panutan, dan pembimbing dalam setiap kehidupan bermasyarakat, dalam istilah jawa guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. (Mulyasa, 2005) Selain itu pendidik berperan cukup penting dalam keberhasilan suatu kegiatan proses pembelajaran. Keberhasilan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik walaupun ada beberapa rintangan yang menghadang pendidik selama proses pembelajaran. Salah satu bukti tercapainya tujuan pembelajaran adalah peserta didik yang dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah, serta mereka juga dapat menerapkan materi yang sudah diberikan oleh gurunya dalam kehidupan sehari-hari. (Sopian, 2016)

Proses kegiatan belajar mengajar adalah salah satu kegiatan yang paling utama di sekolah. Karena dengan berhasilnya kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Keberhasilan itu ditentukan oleh bagaimana cara proses belajar

mengajar yang dilalui oleh peserta didik. Peserta didik yang belajar dengan rajin dan tekun, tentu akan mengalami beberapa perubahan baik dalam perubahan knowledge, pemahaman, skill, nilai dan sikap. (Esi, Purwaningsih, & Okianna, 2018). Guru dapat dikatakan sebagai guru yang baik apabila guru tersebut dapat menjadi motivator untuk peserta didiknya, serta dapat membimbing dan mendidik siswa dengan baik. Sehingga dapat melahirkan peserta didik yang suka menciptakan sebuah karya, menciptakan sebuah budaya yang positif, meningkatkan kreativitas dalam diri siswa, mampu menjadi faktor pendorong kedewasaan siswa, keteladanan bahkan menghantarkan peserta didik untuk dapat melampaui dirinya (Prihartini, Hasnah, & Ds, 2019)

Guru juga bukan hanya pengajar kelas, tetapi diharapkan juga bisa mendidik melatih siswa. Guru juga memiliki peran dan fungsi yang tidak dapat terpisahkan satu dengan lainnya, yakni berupa skill mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih. Dari beberapa skill tersebut disebut kemampuan integratif, artinya anatra satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan oelh apapun. Begitu besar dan mulianya tugas utama dan fungsi seorang guru bagi siswa, maka artikel penelitian kami tulis untuk mengupas dan

membahas dan mengkaji tentang tugas dan juga fungsi guru profesional.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, cara pemerolehan data berupa studi literatur.

Metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan penelusuran berupa eksplorasi dan memahami suatu gejala umum. Gejala umum tersebut dapat diteliti melalui wawancara, observasi, studi literatur, dll. Sedangkan deskriptif merupakan penyajian dari data yang diperoleh dengan memberikan data berupa definisi dan penjelasan-penjelasan tekstual dari data yang diperoleh. (Zed, 2004)

Penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji sumber literatur yang berupa buku dan jurnal ilmiah mengenai tugas, fungsi, dan peran guru yang profesional. Melalui pengambilan data dengan menggunakan studi literatur dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang akan dibutuhkan, kemudian mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data secara sistematis, lalu menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Metode dan pendekatan ini akan menghasilkan penelitian yang lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2017) Teknik analisis data menggunakan *Interaktif Analysis Model* yaitu *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literature dengan mengkaji jurnal terbaru dalam sepuluh tahun terakhir, berikut paparan data sesuai dengan tujuan penelitian yakni tugas, peran dan fungsi guru profesional.

### 1. Tugas Guru Profesional

Guru sebagai seseorang yang akan mentransfer ilmu kepada peserta didik mempunyai tugas dalam lingkup tugas dinas ataupun di luar dinas. Tugas guru secara umum diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu tugas di bidang profesi, tugas di bidang kemanusiaan, dan tugas di bidang kemasyarakatan (Hamid, 2017).

#### a) Tugas di bidang keprofesian

Dalam bidang profesi, guru bertugas untuk mendidik, melatih, dan mengajar. Mendidik

memiliki arti menumbuhkan nilai-nilai karakter. Melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan dan potensi diri peserta didik, sedangkan mengajar adalah proses transfer ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik (Rohmah, 2016).

#### b) Tugas di bidang kemanusiaan

Tugas guru pada bidang kemanusiaan dalam ruang lingkup sekolah adalah sebagai orang tua kedua, menjadi suri tauladan dan dekat dengan peserta didik. Guru juga bertugas menjembatani peserta didik untuk melakukan prinsip-prinsip kemanusiaan (Hary, 2013).

#### c) Tugas di bidang kemasyarakatan

Masyarakat memberikan tempat kepada guru di tempat yang baik di lingkungan, sebab guru diharapkan memberikan ilmu dan teladan dalam bersikap di masyarakat. Guru juga bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa (Kamal, 2018).

## 2. Fungsi dan Peran Guru

Fungsi dan peran guru merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Guru memiliki fungsi dan peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Sama halnya dengan tugas guru, fungsi tersebut memiliki fokus yang berbeda-beda. Mendidik berfokus pada aspek moralitas dan kepribadian peserta didik, membimbing berfokus kepada aspek norma agama dan norma kehidupan, mengajar berfokus pada materi ajar dan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berfokus kepada keterampilan hidup. (Sopian, 2016)

Fungsi dan peran guru dapat dikelompokkan menjadi sepuluh macam, antara lain:

#### a) Peran Guru sebagai Educator atau pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi tauladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menjadi tauladan harus mempunyai kepribadian yang baik, yang

mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Menurut Zainal Aqib, (2015) peran guru sebagai educator mempunyai beberapa fungsi: (1) Mengembangkan kepribadian, (2) Membimbing, (3) Membina budi pekerti, (4) Memberikan pengarahan.

#### **b) Peran Guru sebagai Manager**

Di dalam dunia pendidikan guru juga sebagai manager atau pemimpin yaitu guru memberikan materi pelajaran juga sekaligus sebagai pendidik untuk membimbing peserta didik agar memiliki akhlak mulia serta mencetak generasi yang cerdas. (Rahim, 2014)

Guru memiliki peran learning manager atau pengelola kelas yaitu guru harus mempunyai keterampilan dalam mengatur kondisi kelas. Keterampilan ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar dalam kondisi yang nyaman. Guru sebagai pengelolaan kelas juga berkewajiban mengkodisikan kelas ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Darmadi, 2015).

#### **c) Peran Guru sebagai Leader**

Guru memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran untuk mendidik peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki dengan memperhatikan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sebagai seorang pemimpin seorang guru harus memiliki filosofi pratap tiloka yaitu Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani. Melalui Filosofi pratap trilika menurut pendapat Ki Hajar Dewantara ini guru dapat mengaplikasikannya sebagai pemimpin pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid dengan harapan dapat membentuk pemimpin-pemimpin di masa depan. (Usman, 2013)

#### **d) Peran Guru sebagai Fasilitator**

Guru Sebagai fasilitator, maksudnya guru berperan dalam menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

Selain memberikan dan menyediakan pelayanan terkait fasilitas belajar guru sebagai fasilitator juga harus memberikan arah yang baik serta memberikan semangat. (Mulyasa, 2005)

#### **e) Peran Guru sebagai Administrator**

Peran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi juga sebagai administrator. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar perlu di adminstrasikan dengan baik. Peran sebagai administrator ini guru di harapkan bisa bekerja secara teratur terkait dengan administrasi. Administrasi tersebut sepeeti mencatat hasil belajar, membuat rancangan belajar dan dll. (Syarifuddin, 2015)

Menurut Zainal Aqib, (2015) peran guru sebagai administrator mempunyai fungsi: (1) Membuat daftar presentasi, (2) Membuat daftar penilaian, (3) Melaksanakan teknis administrasi sekolah.

#### **f) Peran Guru sebagai Inovator**

Peran guru sebagai inovator yaitu guru hendaknya memiliki keinginan yang besar untuk belajar terus mencari ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan sebagai guru. Tanpa diiringi keinginan yang besar maka tidak dapat menghasilkan inovasi baik dalam media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, model-model belajar dan lain-lain yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Suardipa et al., 2018).

#### **g) Peran Guru sebagai Motivator**

Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Selain itu, guru sebagai motivator dapat memberikan feedback berupa catatan penyemangat yang terdapat pada buku tugas mereka. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik (Arianti, 2019).

#### **h) Peran Guru sebagai Dinamisator**

Fungsi dinamisator pada guru harus memiliki pandangan dan usaha untuk membangun karakter peserta didik. Guru hendaknya memiliki cara tersendiri untuk membangun karakter pada peserta didik. Guru juga harus menjalin hubungan dinamis dengan seluruh warga sekolah sebagai langkah membentuk karakter peserta didik. Guru memiliki kreativitas tinggi dalam menemukan

solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik. Kedinamisan yang dibangun oleh guru harus bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai katakter peserta didik (Zulkarnain, 2019).

#### **i. Peran Guru sebagai Evaluator**

Guru profesional harus mempunyai peran evaluator yaitu guru mampu merancang alat ukur yang terkait dengan afektif(sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan).

Guru juga harus mampu membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan KI-KD yang harus dicapai. guru melakukan kegiatan evaluasi baik secara pengamatan, tertulis, lisan, maupun proyek kemudian timbal balik dari apa yang telah dinilai. Evaluasi yang dilakukan oleh guru harus dilakukan secara berkala sehingga mendapatkan hasil yang signifikan. (Tulak, 2021)

#### **j) Peran Guru sebagai Supervisor**

Guru sebagai supervisor yaitu berperan memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian peserta didik untuk terus menambah semangat dan hasil belajar peserta didik. Menemukan permasalahan belajar yang dialami peserta didik yang kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut (Mutiaranses *et al.*, 2021).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian secara literatur tugas, fungsi dan peran guru harus diperhatikan dan diterapkan demi mewujudkan guru yang profesional dan melahirkan generasi muda yang akan menjadi penerus sesuai dengan cita-cita bangsa. Tugas guru yaitu meliputi tugas keprofesian, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Fungsi guru yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Peran guru yaitu sebagai pendidik, guru sebagai manajer dan leader, guru sebagai fasilitator, guru sebagai administrator, guru sebagai inovator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai supervisor.

### **REFERENSI**

Aqib, Z. (2015). Model Model , Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.  
Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>

Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.  
Esi, Purwaningsih, E., & Okianna (2018). Peranan Guru sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–14.  
Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Guru Profesional*, 17(November), 274–285. <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>  
Hary, P. S. (2013). Peran Guru Pai dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah. *Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 143–152.  
Kamal, H. (2018). Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1), 19–29. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.670>  
Mulyasa (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Mutiaranses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.405>  
Prihartini, Y., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79–88.  
Rahim. (2014). Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembeajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Depok: Rajagrafindo Persada.  
Rohmah, W. (2016). Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Seminar Nasional Pendidikan (SNP)*, 10–21. <http://hdl.handle.net/11617/7267>  
Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.  
Suardipa, P., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2018). Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher. *Purwadita*, 2(2), 73–83.

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarifuddin (2015). Guru Profesional: dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi). *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1).

Tulak, T. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal KIP*, IX(3).

Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa

Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27.  
<https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905>